



PENGARUH PENGETAHUAN AUDITING, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA TENTANG KUALITAS AUDIT

Eunike Agrestin Ade Purnomo^{a*}, Risa Wattib

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi purnomoeunike7@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi risawatie@uwks.ac.id, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Eunike Agrestin Ade Purnomo

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of auditing knowledge, professional skepticism, and ethics on accounting students' perceptions of audit quality. This quantitative study used a purposive sample of 135 undergraduate students in the Accounting Program at Wijaya Kusuma University, Surabaya. Data were collected with a questionnaire, and analysis was conducted with SPSS using multiple linear regression. The results showed that auditing knowledge, professional skepticism, and ethics partially had a positive and significant influence on accounting students' perceptions of audit quality. Furthermore, all three variables simultaneously significantly influenced students' perceptions of audit quality. This demonstrates that the better the students' auditing knowledge, professional skepticism, and ethics, the better their perceptions of audit quality.

Keywords: *Auditing Knowledge, Professional Skepticism, Ethics, Accounting Students' Perceptions, Audit Quality.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mencari tahu pengaruh pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, serta etika dengan persepsi mahasiswa akuntansi tentang kualitas audit. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan sampel yakni 135 mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang diperoleh melewati metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga dilaksanakan analisis dengan regresi linier berganda memakai SPSS. Hasil dari penelitian menyatakan bahwasanya pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan juga etika dengan parsial mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan dengan persepsi mahasiswa akuntansi tentang kualitas audit. Dilain itu, ketiga variabel itu dengan simultan juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang kualitas audit. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya semakin baik pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan juga etika yang dikuasai mahasiswa, maka makin baik juga persepsi mereka dengan kualitas audit.

Kata Kunci: Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, Etika, Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat krusial dalam struktur ekonomi global, khususnya dalam menjamin keandalan informasi keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi akuntabilitas entitas kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan otoritas pajak. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan terhadap pasar modal dan stabilitas ekonomi. Audit yang berkualitas tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar profesional, tetapi juga menjadi fondasi integritas pasar keuangan.

Namun, dalam prakteknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang mencerminkan kesenjangan antara standar ideal dan pelaksanaan audit. Kasus PT Mahata Aero Teknologi yang melibatkan KAP Tanubrata (afiliasi BDO International) menjadi contoh nyata rendahnya kualitas audit akibat kegagalan auditor dalam melakukan pengujian substantif serta kurangnya keberanian untuk mempertanyakan dan menguji representasi manajemen secara kritis. [7] menegaskan bahwa kegagalan tersebut tidak hanya disebabkan oleh aspek teknis, tetapi juga lemahnya sikap skeptisisme dan kepekaan etis auditor.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah pengetahuan auditing. Auditor dituntut untuk memahami Standar Profesional Akuntan Publik, metode audit, serta teknik audit yang relevan agar mampu mengidentifikasi risiko secara tepat. [5] menyatakan bahwa pemahaman auditing merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas audit. Bagi mahasiswa akuntansi, pengetahuan ini menjadi dasar pembentukan pemahaman mengenai pelaksanaan audit yang sesuai standar di tengah kompleksitas transaksi bisnis yang terus berkembang.

Selain pengetahuan teknis, skeptisisme profesional merupakan elemen esensial dalam pelaksanaan audit. Skeptisisme profesional mencerminkan sikap kritis dan kehati-hatian dalam mengevaluasi bukti audit. [17] menyatakan bahwa rendahnya skeptisisme dapat membuat auditor terlalu bergantung pada representasi manajemen. Temuan Rasuli, Zarefar, dan Zarefar (2024) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas serta mendeteksi potensi kecurangan.

Namun demikian, pengetahuan dan skeptisisme profesional tidak akan berjalan optimal tanpa didukung oleh etika profesi. Etika berfungsi sebagai landasan moral yang menjaga integritas, objektivitas, dan independensi auditor. [8] menegaskan bahwa penurunan kualitas audit sering berawal dari pelanggaran etika antara auditor dan klien. Hal ini diperkuat oleh [4] yang menemukan bahwa etika auditor memiliki keterkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap keandalan laporan keuangan.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor masa depan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior [2], sikap dan keyakinan yang dimiliki individu saat ini akan mempengaruhi perilaku profesional di masa mendatang. Pandangan mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan etika akan membentuk kualitas profesi akuntan publik di masa depan. [10] juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap etika profesi dipengaruhi oleh pengendalian perilaku yang mereka rasakan.

Terdapat kesenjangan antara pembelajaran audit secara ideal di dunia akademik dan realitas praktik audit yang diwarnai oleh berbagai kasus kegagalan audit. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa mampu membentuk persepsi yang kuat terhadap kualitas audit. Di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, mata kuliah auditing dan etika profesi telah diberikan secara intensif, namun pengaruh lingkungan eksternal dan isu fraud yang berkembang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma tentang Kualitas Audit.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesiapan mahasiswa sebagai calon auditor dalam menghadapi tantangan integritas profesi serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum akuntansi yang lebih responsif terhadap isu kualitas audit di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh [2] sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses pembentukan niat (intention). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control).

Sikap terhadap perilaku menggambarkan penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah dianggap positif atau negatif. Dalam konteks penelitian ini, sikap mahasiswa akuntansi terhadap audit akan mempengaruhi cara mereka memandang kualitas audit. Mahasiswa yang memandang audit sebagai proses penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kualitas audit.

Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial atau pandangan dari lingkungan sekitarnya. Bagi mahasiswa akuntansi, norma subjektif dapat berasal dari dosen, kurikulum pendidikan, organisasi profesi, serta nilai-nilai akademik yang ditanamkan selama proses perkuliahan. Lingkungan akademik yang menekankan pentingnya independensi, etika profesi, dan profesionalisme auditor akan mempengaruhi pembentukan persepsi mahasiswa terhadap kualitas audit.

Komponen ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan etika profesi. Mahasiswa yang merasa memiliki pemahaman yang memadai akan lebih percaya diri dalam menilai kualitas audit secara objektif dan rasional.

[2] menyatakan bahwa niat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku aktual. Semakin kuat niat seseorang, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan diwujudkan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap kualitas audit dapat dipengaruhi oleh niat mereka untuk bersikap profesional, objektif, dan kritis dalam menilai proses audit.

Beberapa penelitian di Indonesia juga menggunakan TPB untuk menjelaskan perilaku dan persepsi dalam bidang akuntansi. Penelitian [10] dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menerapkan etika profesi akuntansi. Temuan tersebut memperkuat relevansi TPB dalam menjelaskan pembentukan persepsi mahasiswa terhadap kualitas audit.

Dengan demikian, Theory of Planned Behavior dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan etika profesi membentuk persepsi mahasiswa terhadap kualitas audit melalui mekanisme psikologis yang melibatkan sikap, norma sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.

2.2 Teori Etika Profesi dan Skeptisisme Profesional Auditor

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Profesi auditor menuntut tingkat integritas yang tinggi karena hasil audit digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. [1] menyatakan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada integritas dan objektivitas auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan.

Di Indonesia, etika auditor diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang menekankan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Pelanggaran terhadap prinsip etika dapat mengganggu independensi auditor dan berdampak pada menurunnya kualitas audit. Penelitian [8] dalam Jurnal Nusantara membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena membantu auditor menjaga objektivitas dan profesionalisme selama proses pemeriksaan.

Selain etika profesi, skeptisisme profesional merupakan sikap penting yang harus dimiliki auditor. [6] mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai kecenderungan auditor untuk mempertanyakan bukti audit dan tidak langsung menerima informasi tanpa evaluasi yang memadai. Sikap skeptis bukan berarti auditor bersikap curiga secara berlebihan, melainkan tetap menjaga sikap kritis dan rasional dalam menilai bukti audit.

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) menegaskan bahwa skeptisisme profesional merupakan elemen penting dalam standar audit internasional karena membantu auditor mengidentifikasi risiko salah saji material. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit.

Penelitian [17] dalam Jurnal Portofolio menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Selain itu, Rasuli, Zarefar, dan Zarefar (2024) dalam Jurnal Riset Akuntansi (JRAK) menemukan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pemahaman terhadap etika profesi dan skeptisisme profesional akan mempengaruhi cara mereka menilai kualitas audit. Mahasiswa yang memahami pentingnya integritas, objektivitas, dan sikap kritis auditor cenderung memiliki persepsi yang lebih matang dan komprehensif mengenai kualitas audit.

Dengan demikian, teori etika profesi dan skeptisisme profesional digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh nilai moral dan sikap kritis auditor. Kombinasi antara etika profesi yang kuat dan skeptisisme profesional yang memadai menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap audit yang berkualitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara terukur melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan setiap variabel diukur dalam bentuk angka sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif dan sistematis. Menurut [15]), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini relevan karena penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai kualitas audit. [14] juga menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengukuran dan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang sedang atau telah menempuh mata kuliah auditing, dengan jumlah populasi sebanyak 188 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing dinilai memiliki pemahaman dasar mengenai proses audit, standar profesional auditor, serta konsep skeptisisme dan etika profesi, sehingga mampu memberikan persepsi yang relevan mengenai kualitas audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian [3]. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 128 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan auditing (X1), skeptisisme profesional (X2), dan etika (X3). Pengetahuan auditing diartikan sebagai tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep audit, standar auditing, prosedur pemeriksaan, serta tanggung jawab auditor dalam mendeteksi salah saji material. Skeptisisme profesional merupakan sikap kritis dan kehati-hatian dalam mengevaluasi informasi dan bukti audit sebelum menarik kesimpulan. Etika berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang kualitas audit (Y), yaitu penilaian mahasiswa mengenai pelaksanaan audit yang sesuai standar profesional, didukung bukti yang memadai, dan dilakukan secara objektif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena penelitian berfokus pada persepsi dan pemahaman mahasiswa yang tidak dapat diperoleh dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu yang relevan dan diukur menggunakan skala Likert lima poin untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian.

Sebelum pengumpulan data utama, peneliti melakukan uji coba instrumen (pilot test) untuk memastikan kejelasan, kelayakan, dan kesesuaian pernyataan dalam kuesioner. Setelah instrumen dinyatakan layak, kuesioner disebarkan kepada responden secara daring. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, dan etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai kualitas audit.

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi syarat statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing. Pemilihan responden tersebut bertujuan untuk memperoleh persepsi yang relevan terkait kualitas audit berdasarkan pengetahuan akademik yang telah dimiliki. Karakteristik responden mencerminkan calon auditor yang memiliki pemahaman dasar mengenai proses audit, etika profesi, dan sikap profesional auditor.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa dari total 135 responden, sebanyak 20 responden berjenis kelamin laki-laki dan 115 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, responden perempuan mendominasi penelitian ini dibandingkan dengan responden laki-laki.

Jika dilihat dari persentasenya, responden laki-laki berjumlah 14,81%, sedangkan responden perempuan berjumlah 85,19% dari total responden. Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, sehingga persepsi mengenai kualitas audit dalam penelitian ini lebih banyak diwakili oleh responden perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari total 135 responden, sebanyak 46 responden berasal dari angkatan 2022, 47 responden dari angkatan 2023, dan 42 responden dari angkatan 2024. Dengan demikian, responden angkatan 2023 merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak dalam penelitian ini.

Secara persentase, responden angkatan 2022 sebesar 34,07%, angkatan 2023 sebesar 34,81%, dan angkatan 2024 sebesar 31,11%. Distribusi responden yang relatif seimbang ini menunjukkan bahwa penelitian telah mewakili mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dari berbagai angkatan, sehingga memungkinkan diperolehnya pandangan yang beragam terkait pengetahuan auditing, skeptisisme profesional, etika profesi, dan persepsi terhadap kualitas audit.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Pengetahuan Auditing (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data Indikator X1.1 menunjukkan pemahaman responden terhadap tujuan audit dengan nilai mean 4,39, yang menandakan pemahaman sangat baik. Indikator X1.2 terkait pemahaman tahapan audit memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,40. Indikator X1.3 mengenai pelaksanaan audit sesuai standar auditing memperoleh nilai mean 4,31, yang tetap berada pada kategori sangat setuju. Indikator X1.4 terkait tanggung jawab auditor dalam mendeteksi salah saji material memperoleh nilai mean 4,39, sedangkan indikator X1.5 mengenai kemampuan menjelaskan proses audit memperoleh nilai mean 4,36.

4.3.2 Variabel Skeptisisme Profesional (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data Indikator X2.1 mengenai sikap kritis terhadap informasi audit memperoleh nilai mean 4,37. Indikator X2.2 terkait kewaspadaan terhadap kemungkinan kesalahan atau kecurangan memperoleh nilai mean 4,36. Indikator X2.3 tentang sikap tidak mudah percaya pada informasi manajemen memperoleh nilai mean 4,44. Indikator X2.4 mengenai evaluasi bukti audit secara objektif memperoleh nilai mean 4,33, sedangkan indikator X2.5 yang menyatakan bahwa sikap terlalu percaya dapat mempengaruhi kualitas audit memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,48.

4.3.3 Variabel Etika (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data Indikator X3.1 tentang pentingnya integritas auditor memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,50. Indikator X3.2 mengenai dampak pelanggaran etika terhadap kualitas audit

memperoleh nilai mean 4,41. Indikator X3.3 terkait kepatuhan terhadap kode etik profesi memperoleh nilai mean 4,42. Indikator X3.4 mengenai pentingnya independensi auditor memperoleh nilai mean 4,42, sedangkan indikator X3.5 terkait keteguhan auditor terhadap tekanan pihak lain memperoleh nilai mean 4,40.

4.3.4 Variabel Persepsi Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data Indikator Y1 mengenai pelaksanaan audit sesuai standar profesional memperoleh nilai mean 4,42. Indikator Y2 tentang kemampuan audit mendeteksi salah saji material juga memperoleh nilai mean 4,42. Indikator Y3 terkait kelengkapan prosedur audit memperoleh nilai mean 4,41. Indikator Y4 mengenai pengaruh independensi auditor memperoleh nilai mean 4,35, sedangkan indikator Y5 terkait kompetensi auditor sebagai penentu kualitas audit memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,44.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

4.4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) setiap item pernyataan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai Sig. $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan pada variabel Pengetahuan Auditing (X1), Skeptisisme Profesional (X2), Etika (X3), dan Persepsi Kualitas Audit (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti.

4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel Pengetahuan Auditing (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873, Skeptisisme Profesional (X2) sebesar 0,811, Etika (X3) sebesar 0,797, dan Persepsi Kualitas Audit (Y) sebesar 0,809. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan model regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Auditing (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,526 dan VIF sebesar 1,900, Skeptisisme Profesional (X2) memiliki nilai Tolerance 0,514 dan VIF 1,944, serta Etika (X3) memiliki nilai Tolerance 0,659 dan VIF 1,518. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengetahuan Auditing (X1) sebesar 0,090, Skeptisisme Profesional (X2) sebesar 0,101, dan Etika (X3) sebesar 0,071, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi..

4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig
(Constant)	3,071	0,019
X1	0,134	0,027
X2	0,556	0,000
X3	0,173	0,006

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Auditing (X1), Skeptisisme Profesional (X2), dan Etika (X3) terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,071 + 0,134X1 + 0,556X2 + 0,173X3$$

Nilai konstanta sebesar 3,071 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika bernilai nol, maka Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Audit bernilai 3,071. Koefisien regresi Pengetahuan Auditing sebesar 0,134 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan auditing akan meningkatkan persepsi kualitas audit. Koefisien Skeptisisme Profesional sebesar 0,556 menunjukkan pengaruh paling besar terhadap persepsi kualitas audit. Sementara itu, koefisien Etika sebesar 0,173 menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman etika, maka persepsi kualitas audit juga semakin meningkat.

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Nilai Sig
Regression	76,370	.000 ^b
Residual		

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika secara simultan terhadap Persepsi Kualitas Audit. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 76,370 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Audit.

4.9 Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Pengetahuan Auditing terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Auditing memiliki nilai t hitung sebesar 2,237 dengan signifikansi 0,027, membuktikan bahwa pengetahuan auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan auditing yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka semakin baik pula persepsi mereka terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme Profesional memiliki nilai t hitung sebesar 7,646 dengan signifikansi 0,000, membuktikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Mahasiswa yang memiliki sikap kritis dan kehati-hatian dalam menilai bukti audit cenderung memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap standar kualitas audit.

c. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengetahuan Auditing, Skeptisisme, Profesional, dan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya tentang Kualitas Audit (Eunike Agrestin Ade Purnomo)

Etika Profesi memiliki nilai t hitung sebesar 2,800 dengan signifikansi 0,006. Membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai etika profesi auditor berperan penting dalam membentuk persepsi kualitas audit.

4.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,628 atau 62,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika mampu menjelaskan Persepsi Kualitas Audit sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti pengalaman akademik, lingkungan pendidikan, motivasi belajar, dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti..

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh Pengetahuan Auditing terhadap Persepsi Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma tentang Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan auditing yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi mereka terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Auditing berpengaruh terhadap Persepsi Kualitas Audit dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hernando dan Nugroho (2025) yang menemukan bahwa kompetensi auditor, termasuk pengetahuan dan pemahaman teknis, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian serupa oleh Sari dan Putra (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan teknis auditor berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengetahuan auditing mencakup pemahaman mengenai konsep, prinsip, prosedur, dan standar audit. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan auditing yang baik cenderung mampu menilai kualitas audit secara lebih objektif dan rasional karena memahami bagaimana audit seharusnya dilaksanakan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan persepsi yang kurang optimal terhadap kualitas audit.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, yang menyatakan bahwa keyakinan individu yang terbentuk dari pengetahuan akan memengaruhi penilaian dan sikapnya. Dalam konteks ini, pengetahuan auditing membentuk keyakinan mahasiswa mengenai pentingnya penerapan standar dan prosedur audit, sehingga memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan auditing melalui proses pembelajaran dan pelatihan profesional sangat diperlukan untuk membentuk persepsi yang baik mengenai kualitas audit.

5.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Persepsi Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma tentang Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi mereka terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Persepsi Kualitas Audit dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2023) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Penelitian Rasuli dkk. (2024) juga menemukan bahwa skeptisisme profesional memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas audit.

Skeptisisme profesional mencerminkan sikap kritis, kehati-hatian, dan kewaspadaan dalam menilai informasi serta bukti audit. Mahasiswa yang memiliki tingkat skeptisisme profesional tinggi cenderung memahami bahwa audit yang berkualitas harus dilakukan melalui evaluasi bukti yang memadai dan pertimbangan profesional yang objektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa keyakinan individu akan memengaruhi sikap dan penilaiannya. Skeptisisme profesional membentuk keyakinan mahasiswa mengenai pentingnya sikap kritis dan objektif dalam proses audit, sehingga membentuk persepsi yang lebih positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, pengembangan sikap skeptisisme profesional melalui pembelajaran dan praktik audit perlu terus ditingkatkan.

5.3 Pengaruh Etika terhadap Persepsi Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma tentang Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan etika yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi mereka terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Etika berpengaruh terhadap Persepsi Kualitas Audit dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2024) yang menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Etika merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam profesi audit, etika sangat penting karena auditor dituntut untuk menjunjung tinggi integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional. Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika yang baik cenderung menilai kualitas audit secara lebih positif karena memahami bahwa audit yang berkualitas harus dilaksanakan berdasarkan standar profesional dan nilai-nilai etika.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap suatu nilai akan memengaruhi sikap dan penilaiannya. Pemahaman etika membentuk keyakinan mahasiswa mengenai pentingnya nilai moral dalam pelaksanaan audit, sehingga memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penguatan pendidikan etika profesi sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kesadaran etis yang tinggi dalam menjalankan profesi audit.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pengetahuan Auditing, Skeptisisme Profesional, dan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma tentang Kualitas Audit, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditing berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep, prinsip, prosedur, dan standar auditing, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menilai kualitas audit secara objektif dan komprehensif.

Selain itu, Skeptisisme Profesional juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kualitas Audit. Mahasiswa yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kualitas audit karena mampu bersikap kritis, objektif, dan berhati-hati dalam menilai informasi serta memahami pentingnya audit yang dilaksanakan berdasarkan bukti yang memadai dan pertimbangan profesional yang tepat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kualitas Audit. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika, seperti integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional, membentuk keyakinan mahasiswa bahwa etika merupakan faktor fundamental dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Mahasiswa yang memiliki kesadaran etis yang baik cenderung menilai kualitas audit secara lebih positif.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap untuk menggali lebih dalam persepsi mahasiswa guna memperoleh hasil yang memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi persepsi kualitas audit, seperti pengalaman praktik audit, pemahaman standar auditing, kompetensi dan independensi auditor, motivasi belajar, serta faktor-faktor lain yang belum diteliti, sehingga model penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi kualitas audit.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16 ed.). Pearson.
- [2] Azjen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- [3] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Ginting, R. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*.
- [5] Hernando, A. E., & Nugroho, A. H. D. (2025). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Standar Auditing Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 3275–3283. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14118>
- [6] Hurtt, R. K. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- [7] Kohar, Y. A., Srihardini, F., Ramadhan, N. A., Azzahra, F., & Alfryanti, A. (2025). Analisis kualitas audit: Studi kasus temuannya pada Mahata Aero Teknologi dan auditor KAP Tanubrata. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 276–287. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1868>
- [8] Nasution, M. I. (2024). Literatur review etika profesi auditor dan dampaknya terhadap kualitas audit. *Jurnal Nusantara*. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/18744>
- [9] Nasution, S. (2020). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- [10] Pratiwi, N., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Sikap Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Mahasiswa Dalam Menerapkan Etika Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- [11] Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>
- [12] Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- [13] Rasuli, M., Zarefar, A., & Zarefar, A. (2024). Professional skepticism, independence, auditor competence, and audit quality. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/29963>
- [14] Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (8 ed.). Wiley.
- [15] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- [17] Susilawati, S. (2023). Skeptisisme profesional, pengalaman auditor dan kualitas audit. *Jurnal Portofolio*. <https://journal.unjani.ac.id/index.php/portofolio/article/view/282>